

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntan publik merupakan akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntansi publik yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Akuntan publik memiliki peran dalam menghadirkan informasi bagi para pengambil keputusan tentang kejadian-kejadian ekonomi yang penting dan mendasar. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan objektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Seorang auditor merupakan jasa profesional yang independen dan objektif. Seorang auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, harus memenuhi standar-standar yang terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011). Standar umum kedua yang dinyatakan dalam standar profesional akuntan publik (2011) dimana seorang auditor diharuskan untuk bersikap independen, dimana tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dengan demikian auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak dapat memihak kepada kliennya atau kepada pemakai laporan keuangan lainnya, yang menjadi tanggung jawab dari seorang auditor dimana harus menemukan salah saji materi dalam mengaudit laporan keuangan tanpa memandang siapa pemilik laporan keuangan yang diaudit.

Dalam mengaudit laporan keuangan klien, terkadang seorang auditor akan merasa bimbang dalam memberikan opini yang wajar. Seorang auditor dituntut untuk bersikap independen, dimana independensi menjadi syarat utama bagi

seorang auditor dalam memberikan jasa audit serta opini yang dapat dipercaya, namun disisi yang lain auditor juga bisa menjaga hubungan baiknya dengan klien dimana auditor dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh kliennya dan akan tetap dipakai diwaktu yang akan datang. Seorang auditor harus mampu menempatkan posisinya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor karena mempengaruhi kualitas audit.

Bukan hanya independensi yang menjadi syarat utama bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Menurut IAPI (2011) dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA), No. 04 mengenai pelatihan dan keahlian auditor juga berpengaruh dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang auditor. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Menurut Mayangsari (2003) dalam Singgih dan Bawono (2010) definisi keahlian dalam bidang auditing diukur dengan pengalaman. Seorang auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Keahlian dan pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Selain keahlian, auditor juga harus memiliki *due professional care*, didalam SPAP (PSA, No. 04) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama serta dimana seorang auditor mengimplementasikan dalam pekerjaannya. *Standard of care* untuk auditor berpindah target yaitu didasarkan pada kekerasan konsekuensi dari kegagalan audit. Menurut Rahman (2009) dalam Singgih dan Bawono (2010) memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. *Due professional care* menjadi hal yang penting dan harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dapat dicapai kualitas audit yang memadai. Kecermatan dan keseksamaan yang dilakukan oleh seorang auditor, dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga pendapat yang diberikan oleh auditor dan penyajiannya diharapkan telah mengikuti pedoman yang tercantum dalam standar auditing.

Banyaknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Mardisar dan Sari (2007) menyatakan bahwa kualitas audit pekerjaan auditor dapat dipengaruhi karena adanya rasa tanggung jawab (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya.

Kualitas auditor sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Berkualitas atau tidaknya pelaksanaan audit mengacu pada standar-standar yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

Singgih dan Bawono (2009) melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor dalam diri auditor dan kualitas audit studi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) '*big four*' di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada uji secara parsial hanya independensi, *due professional* dan akuntabilitas yang memiliki pengaruh signifikan, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Adanya berbagai perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2009) dengan penelitian yang dilakukan, yaitu perbedaan responden (auditor) atau objek yang digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan KAP yang *non big four* untuk melihat apakah auditor juga memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Tuntutan kebutuhan audit yang semakin meningkat bagi perusahaan *go public*, mendatangkan ketertarikan untuk melakukan penelitian seputar bidang audit yaitu dalam hal ini menyangkut apa

saja faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit sangat penting untuk dilaksanakan oleh auditor mengingat untuk menghasilkan opini akan hasil audit perlu seorang auditor yang berkualitas, sehingga menjadikan topik seputar kualitas audit menjadi penting untuk diteliti. Penelitian ini nantinya akan melibatkan responden auditor KAP di Surabaya. Penelitian ini dilakukan di Surabaya karena termasuk salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki cukup banyak KAP sehingga cukup *representative* untuk melakukan penelitian ini serta untuk melihat langsung fenomena yang dialami oleh auditor di Surabaya dalam menyikapi permasalahan topik yang diangkat oleh peneliti. Topik yang diangkat oleh peneliti diberi judul **”Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (studi pada Auditor di KAP Surabaya)”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dalam penelitian ini hanya mengkaji terkait kualitas audit pada auditor di KAP Surabaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dibatasi yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi mempengaruhi kualitas audit di KAP Surabaya?
2. Apakah pengalaman mempengaruhi kualitas audit di KAP Surabaya?
3. Apakah *due professional care* mempengaruhi kualitas audit di KAP Surabaya?
4. Apakah akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit di KAP Surabaya ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis serta memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.
4. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka ada dua manfaat yang akan diperoleh penelitian ini. Berikut uraian terkait kedua manfaat tersebut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan teori akuntansi di Indonesia, khususnya di bidang *auditing* yang membahas seputar masalah kualitas audit. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait kualitas audit.

1.5.2 Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan KAP dalam rangka mengelola auditor yang bernaung dalam KAP tersebut, serta dapat dijadikan perusahaan atau pemakai jasa audit sebagai bahan referensi dalam memahami akan independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas yang berpengaruh pada kualitas audit.

1.6 Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dimana masing-masing bab menjelaskan mulai dari latar belakang masalah sampai dengan kesimpulan penelitian ini. Rincian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan kerangka dasar berpikir yang mendasari penyusunan skripsi. Bab I menjabarkan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan empiris), dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan

penelitian (landasan teori), penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis, model penelitian, dan bagan alur berpikir.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data dengan menggunakan pengujian statistik deskriptif, pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis serta pembahasannya.

Bab V : Kesimpulan

Bab ini melampirkan tentang simpulan, implikasi penelitian beserta rekomendasi.